BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Menurut Nazir (2005:54), metode deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran, ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Metode deskriptif ini dapat dijalankan dengan melakukan survei di lokasi penelitian. Metode survei adalah penyelidikan yang diadakan untuk memperoleh fakta-fakta dari gejala-gejala yang ada dan mencari keterangan secara faktual, baik tentang institusi sosial, ekonomi, atau politik dari suatu kelompok ataupun suatu daerah (Nazir, 2005:56).

Hal senada juga diungkapkan oleh Suyanto (2008:166) yang mengutip pendapat Bogman dan Taylor bahwa metodologi kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan data deskriptif mengenai kata-kata lisan maupun tertulis, dan tingkah laku yang dapat diamati dari orang-orang yang diteliti. Dengan kata lain pendekatan kualitatif yang dilakukan merupakan sebuah instrumen yang digunakan untuk menggambarkan kejadian baik secara tertulis maupun lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati pada saat penelitian dilakukan untuk kemudian dianalisis dan diinterpretasikan.

Pemilihan pendekatan kualitatif dimaksudkan agar dalam menjawab pertanyaan yang ada di rumusan masalah dapat dijawab melalui observasi langsung di lapangan dengan latar yang alami. Di samping itu, melalui metode penelitian deskriptif kualitatif, hasil penelitian ini dapat bersifat holistik dan memiliki kedalaman data yang valid melalui penyajian argumen yang didapatkan langsung dari hasil interaksi dengan responden dan narasumber. Selain itu, pemilihan pendekatan kualitatif bertujuan untuk mendapatkan data yang lebih kaya makna daripada sekedar data yang berbentuk angka. Indikator sinergi yang meliputi kejujuran, kepercayaan dan sebagainya menjadi pertimbangan juga bagi peneliti dalam memilih pendekatan kualitatif. Pemilihan pendekatan kualitatif ini juga dikarenakan beberapa alasan diantaranya:

1. Metode kualitatif lebih mudah menyesuaikan apabila berhadapan dengan kenyataan ganda.
2. Metode kualitatif menyajikan secara langsung hakekat hubungan antara peneliti dengan responden.
3. Metode kualitatif lebih peka dan lebih dapat menyesuaikan diri dengan banyak penajaman, pengaruh bersama dan terhadap pola-pola nilai yang dihadapi.

Dengan demikian, penelitian ini ditujukan untuk mengetahui dan mendeskripsikan tentang bagaimana penerapan program MPSS dalam mengembangkan UMKM di Kota Probolinggo. Maka dari itu, penggunaan metodologi deskriptif dengan pendekatan kualitatif merupakan metode yang

cocok untuk mengetahui tentang "Implementasi Program *Morning On Panglima Sudirman Street* (MPS2) Dalam Mengembangkan Usaha Mikro Kecil Menengah" (Studi pada Dinas Koperasi, Energi Mineral, Industri dan Perdagangan dan Bappeda Kota Probolinggo). Data yang dikumpulkan berasal dari berbagai sumber dapat berupa keterangan lisan, tulisan, maupun data-data lain yang mendukung penelitian ini.

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian dilakukan dengan maksud agar dapat menentukan batasan-batasan terhadap penelitian yang akan dilakukan sehingga obyek yang akan diteliti tidak terlalu luas. Penentuan fokus penelitian memiliki dua tujuan, yaitu: pertama, penetapan fokus membatasi studi berarti bahwa dengan adanya fokus penentuan tempat pendirian menjadi layak. Kedua, penetapan fokus secara efektif menetapkan kriteria untuk menyaring informasi yang mengalir masuk (Moleong, 2007:237).

Melalui penetapan fokus penelitian, akan dapat membatasi studi agar lebih terarah dan fokus, untuk mendapatkan informasi yang relevan dengan permasalahan. Adapun yang menjadi fokus dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Implementasi *Morning on Panglima Sudirman Street* dalam mengembangkan UMKM untuk meningkatkan pemasaran hasil produksi.
   a. Sumber dan tujuan kebijakan

b. Aktor atau pelaku kebijakan dan komunikasi antar organisasi
c. Dukungan dari publik
d. Pelaksanaan pengembangan MPS2

2. Perkembangan UMKM dengan adanya program *Morning On Panglima Sudirman Street* yang dilihat dari segi:
   a. Jumlah pendapatan
   b. Jumlah pegawai UMKM
   c. Jangkauan pemasaran produk
3. Faktor penghambat dan faktor pendukung dalam menerapkan program *Morning On Panglima Sudirman Street*.
   a. Faktor penghambat
   b. Faktor pendukung

Dengan mengacu pada fokus penelitian tersebut, peneliti menggunakannya sebagai pedoman, untuk kepentingan penyelesaian penelitian ini. Berdasarkan fokus tersebut, dilanjutkan pada deskripsi lokasi dan situs penelitian secara komprehensif terhadap permasalahan penelitian sebagaimana tujuan yang telah ditetapkan dalam Bab I.

C. Lokasi dan Situs Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat dimana peneliti dapat menangkap keadaan sebenarnya dari objek yang diteliti. Dalam penelitian ini lokasi yang dipilih adalah di Pemerintah Kota Probolinggo. Situs penelitian adalah tempat dimana seharusnya peneliti menangkap keadaan sebenarnya dari obyek yang

diteliti. Adapun yang menjadi situs dalam penelitian ini di Dinas Koperasi, Energi Mineral, Industri dan Perdagangan dan Bappeda Kota Probolinggo.

Alasan peneliti mengambil lokasi penelitian di Pemerintah Kota Probolinggo mengenai perkembangan UMKM melalui program MPS2 yaitu dengan pertimbangan sebagai berikut:

a. Kota Probolinggo merupakan salah satu kota yang sangat strategis yang berada di jalur pantura dan merupakan titik persimpangan jalan menuju Kota Surabaya, Jember, dan Banyuwangi serta sebagai kota transit.
b. Kota Probolinggo merupakan kota yang mendapatkan penghargaan Bidang Koperasi dan UKM tingkat Nasional Tahun 2008 dan juara III lomba UMKM pengelola terbaik se-Jatim tahun 2009.

D. Jenis dan Sumber Data

Berdasarkan jenis penelitian deskriptif pada penelitian ini, data yang diperoleh dapat dibagi menjadi dua jenis, yaitu:

1. Data Primer

   Adalah data yang dikumpulkan atau diperoleh peneliti secara langsung dari sumbernya. Data primer ini, disebut juga data asli atau data baru. Untuk itu, data primer yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Hasil wawancara dan observasi dengan aparatur Kantor Dinas Koperasi, Energi Mineral, Industri dan Perdagangan dan Bappeda Kota Probolinggo yang terkait dengan jumlah UMKM, jumlah karyawan, dan jangkauan pemasaran produk hasil UMKM.

b. Hasil wawancara dan observasi terhadap pihak-pihak yang terkait dalam program *Morning On Panglima Sudirman Street* (MPS2) yang terkait dengan sumber-sumber kebijakan, tujuan kebijakan, aktor yang terlibat, komunikasi setiap *stakeholder*, bentuk dukungan publik dan faktor-faktor pendukung maupun penghambat.

2. Data Sekunder

Merupakan data pendukung atau pelengkap data primer yang berkaitan dengan fokus penelitian. Data sekunder ini diperoleh secara tidak langsung oleh peneliti dari sumber-sumber yang ada, guna memperkuat atau mendukung data primer. Seperti dokumen-dokumen resmi, catatan-catatan resmi, arsip-arsip resmi, serta peraturan-peraturan yang telah ditetapkan oleh pemerintah pusat maupun pemerintah daerah. Adapun data sekunder dalam penelitian ini adalah:

a. Data yang berupa informasi-informasi langsung dari sumber yakni Kantor Dinas Koperasi, Energi Mineral, Industri dan Perdagangan Bappeda Kota Probolinggo.

b. Media informasi lainnya, yaitu:

1) Situs resmi Pemerintah Kota Probolinggo

2) Laporan dan hasil penelitian

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknikmpengumpulan data, maka peneliti tidak aka mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Adapun teknik pengumpulan data pada penelitian ini antara lain:

1. Wawancara / *interview*

   Dalam penelitian ini digunakan pendekatan petunjuk umum wawancara. Jenis wawancara ini mengharuskan pewawancara membuat kerangka dan garis besar pokok-pokok yang akan ditanyakan dalam proses wawancara.

2. Observasi

   Teknik pengumpulan data ini dilakukan dengan pengamatan secara langsung di lapangan untuk melihat kejadian-kejadian yang berkaitan dengan objek yang diteliti.

3. Dokumentasi

   Merupakan teknik pengumpulan data yang berupa rekaman atas suatu hal tertentu dari pihak-pihak yang terlibat dalam program penanggulangan kemiskinan. Dokumen yang diperlukan dalam

penelitian ini berupa bahan tertulis yang berkaitan dengan fokus permasalahan sebagai sumber data yang bermanfaat. Hasil dokumentasi dari penelitian ini termasuk ke dalam jenis data sekunder.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat bantu yang digunakan untuk menggali data dalam penelitian, sehingga kegiatan penelitian dapat berjalan dengan baik dan lancar. Sugiyono (2011:222) menyatakan bahwa dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrument atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri. Sebagai *human instrument*, berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas temuannya. Dalam hal ini instrumen yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Peneliti sendiri, yaitu dengan menggunakan panca indra untuk menyaksikan secara langsung fenomena-fenomena yang diteliti. Serta terlibat langsung dalam fenomena tersebut, dalam rangka pengumpulan data untuk dianalisis nantinya.
2. Pedoman wawancara *(interview guide*), merupakan petunjuk atau pedoman yang digunakan oleh peneliti dalam melakukan wawancara langsung dengan informan, terkait dengan masalah yang diteliti.

3. Catatan lapangan (*field note*), berisi tentang pokok-pokok informasi yang diperoleh selama peneliti melakukan wawancara dan observasi.

G. Analisa Data

Analisa data merupakan tahap yang sangat menentukan dalam keseluruhan proses penelitian, hal ini sangat penting karena analisa data menyangkut kekuatan analisa dan kemampuan dalam mendeskripsikan data situasi, peristiwa, dan konsepsi yang merupakan bagian dari obyek penelitian. Dengan analisa, data dapat diberi arti dan makna yang berguna dalam memecahkan masalah. Dalam penelitian dengan pendekatan kualitatif, analisa data dilakukan sepanjang penelitian dan dilakukan secara terus menerus dari awal hingga akhir penelitian.

Analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah model analisa interaktif yang dikembangkan oleh Milles dan Huberman. Menurut Sugiyono (2011:247-253) mengutip pendapatan Miles dan Huberman, model analisa interaktif terdiri dari tiga komponen analisis, yaitu:

1. Reduksi data (*data reduction*) berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, meringkas, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan mengorganisasikan data sedemikian rupa sehingga kesimpulan final dapat ditarik dan diverifikasikan.

2. Penyajian data (*data display*), penyajian adalah sehubungan informasi yang tersusun yang memungkinkan penarikan dan pengambilan tindakan, melalui penyajian nyata, penelitian menyederhanakan informasi yang kompleks ke dalam informasi yang lebih sederhana atau konfigurasi yang mudah dipahami. Sugiyono (2011:249) mengutip pendapat Miles dan Huberman yang menyatakan "*the most frequent form of display data for qualitative research data in the past has been narrative text*". Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.
3. Menarik kesimpulan atau memverifikasi (*conclusion drawing or verifying*), kegiatan ini memberi makna yaitu mencatat keteraturan pola-pola, penjelasan-penjelasan, konfigurasi yang mungkin, alur sebab atau akibat proporsi. Verifikasi berarti meninjau ulang catatan-catatan lapangan, bertukar pikiran dengan teman sejawat untuk mengembangkan kesepakatan intersubyektif. Maka yang muncul harus diuji kebenarannya, kekokohannya, kecocokannya, inilah yang bersifat validitas. Berikut ini alur analisa data model interaktif yang dikemukakan oleh Milles dan Huberman.

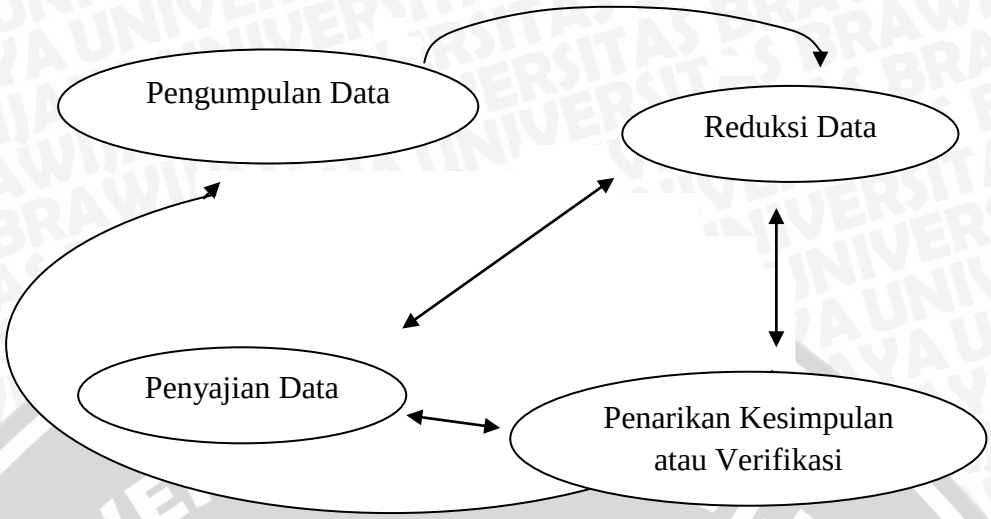

Gambar 1. Komponen-Komponen Analisis Data: Model Interaktif

Sumber: Miles dan Huberman (dalam Sugiono, 2011: 247)

Selain model analisa interaktif yang dikembangkan oleh Milles dan Huberman, dalam penelitian ini juga menggunakan model analisa data *Force Field Analysis*. *Force Field Analysis* adalah metode untuk menganalisis berbagai kekuatan/faktor yang mempengaruhi suatu perubahan (misal: implementasi kebijakan), mengetahui sumber kekuatannya, dan memahami apa yang bisa lakukan terhadap faktor-faktor/kekuatan tersebut (Chitra Hariyadi:2009).

Model analisa data *Force Field Analysis* diperkenalkan oleh Kurt Lewin (1951) melalui tiga tahapan, yaitu:

1. *Unfreezing*, keadaan organisasi sekarang (saat organisasi akan mulai melakukan perubahan) memetakan apa saja kekuatan penggerak dari perubahan yang akan dilakukan.

2. *Moving*, mulai melakukan pergerakan kepada keadaan baru yang diinginkan melalui partisipasi dan keterlibatan secara aktif.
3. *Refreezing*, fokus kepada membekukan atau menstabilkan kondisi yang baru melalui pengaturan kebijakan, penghargaan, dan membangun standar-standar baru.

Force Field Analysis dikembangkan oleh Kurt Lewin untuk mendiagnosa kekuatan yang mendukung perubahan (*Driving Forces*) dan kekuatan yang menolak perubahan (*Restraining Forces*). Pada saat perubahan terjadi, kekuatan-kekuatan tersebut saling menekan dan pada akhirnya kekuatan yang mendukung akan semakin banyak dan kekuatan yang menolak akan semakin sedikit (Hidayatullah, 2011).

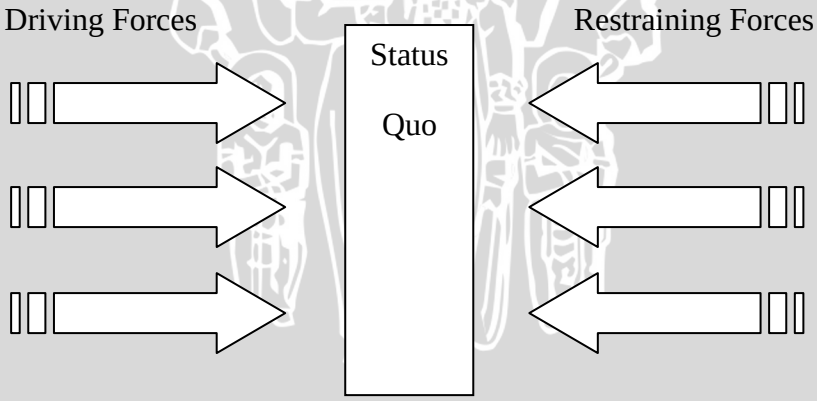

Gambar 2. Model *Force Field Analysis*

Sumber: www. Change-management-coash.com